(e)ISSN 2747-125X
Glory: JurnalEkonomi&IlmuSosial

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI SULAMU

Analysis of Financial Management in Seaweed Farming Business in Sulamu

Kiki Marisa Yumita Fanggidae[1,a)], Christien C. Foenay[2,b)], Yuri S. Fa'ah[3,c)], Petrus E De Rozari[4,d)]
[1,2,3.4])*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*
Koresponden : [a)] kikifanggidae@gmail.com, [b)]yuri.faah@staf.undana.ac.id,
[c)] christienfoenay@staf.undana.ac.id, [d)]petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan usaha budidaya rumput laut yang dilakukan oleh para petani rumput laut yang ada di Kelurahan Sulamu, Kecematan Sulamu, Kabupaten Kupang. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantiatatif. Penentuan dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir yang tinggal menetap di kelurahan sulamu yang bekerja sebagai petani budidaya rumput laut sebanyak 15 responden. Dalam penelitian ini menggunakan analisis usaha. Metode analisis usaha terdiri dari analisis pendapatan usaha, analisis Payback Period (PP) dan Break Event Point (BEP). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa usaha budidaya rumput laut dengan metode deskriptif di Kelurahan Sulamu mengalami keuntungan dan layak untuk dilanjutkan sebagai usaha. Pendapatan usaha (TR) Rp. 35.200.000/tahun-biaya total (TC) Rp. 16.600.100/tahun mengalami kleuntungan sebesar Rp. 3.666.301, Analisis Break Event Point (BEP) 1,037 Kg dan (BEP) Rp 16.000, Analisis Payback Period (PP) 1,9.

Kata Kunci : Analisis Budidaya, Rumput Laut, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. cara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Agustin et al.,2023.). Konsep biaya merupakan nilai tukar, pengeluaran , atau pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat adalah definisi akuntan. Biaya (cost) seringkali disamakan dengan beban (expense) sehingga perlu dibedakan dimana Biaya (cost) adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat baik sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan beban (expense)

adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memproleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi atau merupakan bagian dari harga perolehan yang dibebankan dalam rangka memperoleh penghasilan. Istilah biaya akan lebih biaya tak langsung, biaya terkendali, biaya bersama, estimasi biaya, biaya standar, dan lain sebagainya. Biaya tersebut akan dicatat dan diakumulasikan pada saat manajemen melakukan pembebanan biaya ke dalam persediaan, penyusunan laporan keuangan, merencanakan dan mengendalikan biaya, menetapkan pilihan dari beberapa alternatif, evaluasi kinerja, membuat rencana dan memilih keputusan strategis. Sehingga 2 dapat disimpulkan bahwa setiap beban adalah biaya akan tetapi tidak setiap biaya adalah beban. Perubahan biaya sangat bervariasi dalam tiap periode produksinya hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan perubahan aktivitasnya. Dan perubahan aktivitas ini menjadi tantangan bagi manajemen karena perusahaan membutuhkan perubahan sesuai dengan kebutuhan. Manajemen memerlukan seluruh informasi agar dapat melakukan perencanaan terhadap aktivitas yang akan dilaksanakan, memperhitungkan biaya yang efektif dan efisien.

Biaya untuk setiap petani budidaya rumput laut yang di keluarkan atau yang disebut dengan modal awal untuk setiap petani budidaya rumput laut yaitu mencapai Rp2.000.000,- dengan modal awal Rp2.000.000,- ini para petani gunakan untuk membeli bibit rumput laut dan tali sebagai alat untuk mengikat rumput laut tersebut. Dari pinjaman tersebut para petani budidaya rumput laut bertanggung jawab mengembalikan pinjaman tersebut dengan kesepakatan selama 1 (satu) Tahun dan dibayar setiap bulan sebesar Rp125.000,- .Dalam proses pembudidayaan para petani juga mengalami kerusakan yang di akibatkan oleh suhu air laut yang sangat panas hal seperti ini sering terjadi pada bulan oktober hingga desember musim panas, pada kerusakan yang terjadi para petani mengalami kerugian yang dapat mempengaruhi pendapatan para petani budidaya rumput laut. Modal awal yang didapat merupakan pinjaman koperasi, maka disini penulis ingin menganalisis biaya yang dikeluarkan untuk budidaya rumput laut, kemudian besar penerimaan dan pendapatan petani budidaya rumput laut yang di peroleh dari budidaya rumput laut yang ada di Kelurahan Sulamu.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan penyajian informasi yang digunakan oleh suatu instansi tentang perkembangan keuangannya bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi : perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian di akhiri dengan pertanggung jawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana/uang dalam sebuah instansi pada kurun waktu tertentu.(Rahayu et al., 2018)

1. Biaya Variabel (Variable Cost)
   Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya dapat berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitasnya. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitasnya, maka secara sebanding akan semakin tinggi juga biaya variabelnya. Sebaliknya, apabila semakin rendah volume atau kegiatannya, maka secara sebanding akan semakin rendah juga biaya variabelnya (Muhammad ; 2014).
2. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan suatu biaya yang jumlah totalnya akan tetap konstan atau tidak berubah dan tidak akan dipengaruhi oleh perubahan volume suatu aktivitas atau kegiatan. Biaya tetap per unit tersebut berbanding terbalik dengan secara proporsional dengan suatu perubahan volume kegiatan atau kapasitas (Muhammad ; 2014).

3. Biaya Total (Total Cost/TC)
   Biaya Total Biaya Total yaitu biaya yang meliputi keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Muhammad ; 2014).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambarkan alur penelitian yang tertera pada gambar dibawah ini. penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pembudidaya rumput laut di Sulamu.

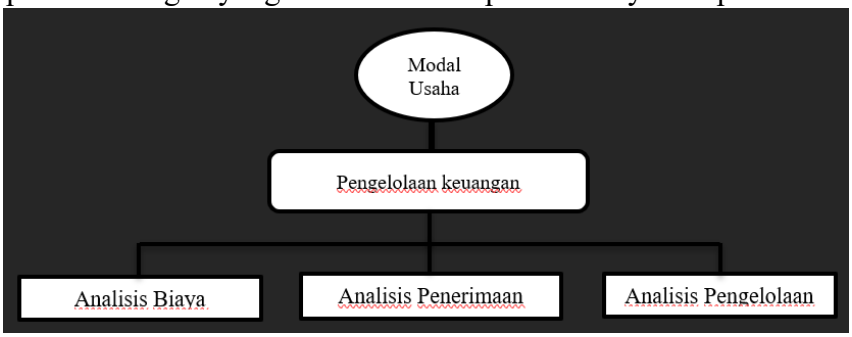

Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Aspek keuangan memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya modal yang diperlukan , sumber modal yang diperoleh dan tingkat pengembalian investasi yang dikeluarkan. Analisis yang digunakan adalah studi kelayakan usaha yang terdiri dari tiga variabel yaitu biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh dari budidaya rumput laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian terkait biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha budidaya rumput laut. Menurut Sugiyono (2019), metode ini digunakan untuk menganalisis data numerik yang diperoleh dari responden atau objek penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Sulamu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang dipilih secara purposive karena memiliki produksi rumput laut yang konsisten (Arikunto, 2013). Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Maret hingga Mei 2024. Populasi penelitian adalah seluruh pembudidaya rumput laut di wilayah tersebut, dengan sampel sebanyak 15 orang yang dipilih berdasarkan kriteria pengalaman usaha minimal dua tahun dan memiliki catatan keuangan terdokumentasi. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, bersumber dari data primer melalui wawancara dan observasi (Bungin, 2017) serta data sekunder dari laporan resmi dan literatur terkait (Nazir, 2014). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi terkait harga, jumlah produksi, serta biaya usaha. Analisis data meliputi perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan, Break Even Point (BEP)

untuk menentukan titik impas, serta Payback Period (PP) untuk mengukur waktu pengembalian modal (Soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Sulamu mencapai Rp16.600.100 per tahun atau sekitar Rp5.933.699 per periode produksi. Biaya ini mencakup pengadaan bibit, pembelian tali, peralatan penunjang, serta biaya operasional harian. Modal awal sebesar Rp2.000.000 digunakan untuk pembelian bibit rumput laut dan tali, yang sebagian besar diperoleh melalui pinjaman dari koperasi setempat sehingga memudahkan petani memulai usaha. Dari total 60 bentangan tali rumput laut yang digunakan, sebanyak 20 bentangan disisihkan untuk dijadikan bibit pada periode berikutnya, sedangkan 40 bentangan sisanya dipanen. Panen dari 40 bentangan ini menghasilkan sekitar 600 kg rumput laut kering yang siap dijual di pasaran. Dengan harga jual rata-rata Rp16.000 per kg, total penerimaan penjualan mencapai Rp35.200.000 per tahun. Berdasarkan perhitungan, pendapatan bersih yang diperoleh petani adalah sebesar Rp18.599.900 per tahun setelah dikurangi total biaya produksi. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut di Sulamu bukan hanya layak dijalankan, tetapi juga memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan bagi keberlanjutan ekonomi rumah tangga petani.

Analisis Kelayakan Usaha Berdasarkan Payback Period dan Break Even Point

Perhitungan Payback Period (PP) menunjukkan bahwa modal awal sebesar Rp2.000.000 dapat kembali dalam waktu sekitar 1,9 tahun, yang tergolong cepat untuk usaha skala mikro di sektor perikanan. Hasil ini mengindikasikan bahwa usaha budidaya rumput laut di Sulamu memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan menarik bagi pelaku usaha kecil. Sementara itu, analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan titik impas pada volume produksi sebesar 1.037 kg rumput laut kering atau setara dengan penerimaan sebesar Rp16.000.000 per tahun. Produksi aktual yang dicapai oleh petani melebihi angka BEP ini, sehingga membuktikan adanya margin keuntungan yang cukup signifikan. Faktor kunci yang memengaruhi profitabilitas usaha ini adalah jumlah produksi yang dihasilkan dan stabilitas harga jual di pasaran. Harga yang relatif stabil akan memperkuat pendapatan petani, sedangkan fluktuasi harga dapat mengurangi keuntungan secara drastis. Meski demikian, usaha ini masih menghadapi risiko eksternal seperti perubahan suhu air laut, musim panas yang berkepanjangan, dan potensi serangan hama laut. Oleh karena itu, penerapan strategi mitigasi risiko, seperti penyesuaian jadwal tanam dan penggunaan varietas bibit yang lebih tahan, menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis pengelolaan keuangan usahatani budidaya rumput laut di Kelurahan Sulamu yang dilihat dari aspek biaya, penerimaan dan pendapatan. Berdasarkan analisis biaya pengelolaan budidaya rumput laut di kelurahan Sulamu, petani rumput laut mengeluarkan total biaya produksi sebesar 16.600.100/tahun, dari jumlah total biaya yang dikeluarkan maka petani menjual

rumput laut kering dengan Rp 16.000/Kg sebagai penerimaan yang diterima petani, sehingga petani memperoleh pendapatan sebesar Rp 18.599.900 dalam satu tahun. Petani rumput laut memperoleh keuntungan, tergantung dari jumlah produksi yang diperoleh petani rumput laut. Semakin banyak produksi rumput laut, maka semakin meningkat juga pendapatan yang diperoleh petani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Petani rumput laut
   Petani rumput laut sebaiknya harus mengenal pelatihan dasar tentang pengelolaan keuangan budidaya rumput laut seperti pencatatat keuangan harian, perencanaan anggaran, dan pemahaman tentang pentingnya tabungan. Petani juga perlu mengenal manajemen risiko yang akan dihadapi, seperti fluktuasi harga rumput laut atau bencana alam, serta cara mengatasi risiko tersebut.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Untuk menggali lebih dalam hal-hal berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumput laut dengan menggunakan metode lainnya seperti metode kualitatif dengan menggunakan indikator lain yakni analisis kelayakan finansial seper R/C ratio, Return On Invesment (ROI), Net Present Value (NPV).

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, W., Maula, S. M., & Nirbita, B. N. (2023). Pengelolaan Keungan pada Usaha Kecil,Mikro,Menengah di Kecamatan Manonjaya (Studi Kasus pada UMKM Viloralove). Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 3(2), 248–255.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana

Muhammad. (2014). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahayu, S., Sari, A. R., & Saputra, T. S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Otomotif. *Santoso 2019*, *4*(1), 1–8.

Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.